

MENINGKATKAN KECAKAPAN BERBAHASA INGGRIS DENGAN MOD KEPADA MASYARAKAT KABUPATEN BULELENG GUNA MENDUKUNG PARIWISATA

Desak Ketut Meirawati, S.Pd., M.Pd.¹, I Made Dharma Susena, S.Pd., M.Pd.², I Made Yoga Yasa,
S.T., M.T.³

¹Jurusan Bahasa Asing FBS UNDIKSHA; ²Jurusan Bahasa Asing FBS UNDIKSHA; ³Rektorat
Universitas Pendidikan Ganesha
(Email: ketut.meirawati@undiksha.ac.id)

ABSTRAC

The role of English as an international communication medium has created a conducive climate for many groups to learn it. Every individual has a reason for learning English. Some people study for work or study reasons and most people study because they are interested or like English. In Community Service activities in the context of tourism development and development, learning is done through. Implementing MOD (Oral Drill Method) in all daily activities can have a significant impact on the development of English for the general public. This model can be implemented directly in daily tasks, especially for the community, in this case the UPTD group managing monuments and tourist attractions managed by the Buleleng Regency Social Service. The implementation of this activity involved 26 participants whose training was carried out offline and online. In its development, most participants were able to carry out short communications with this MOD

Keywords: Oral Drill Method

ABSTRAK

Peranan bahasa Inggris sebagai media komunikasi internasional telah menciptakan iklim yang kondusif bagi banyak kalangan untuk mempelajarinya. Setiap individu memiliki alasan dalam mempelajari bahasa Inggris. Sebagian orang belajar karena alasan pekerjaan atau studi dan sebagian besar lagi mempelajarinya karena tertarik atau menyukai bahasa Inggris. Dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam rangka pembangunan dan pengembangan pariwisata maka pembelajaran melalui Pelaksanaan MOD (Metode Oral Drill) dalam keseluruhan kegiatan keseharian dapat memberikan dampak yang signifikan dalam perkembangan bahasa Inggris untuk masyarakat umum. Model ini dapat dilakukan langsung dalam tugas sehari-hari khususnya masyarakat dalam hal ini adalah kelompok UPTD pengelola monumen dan tempat wisata di yang dikelola oleh Dinas Sosial Kabupaten Buleleng. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan 26 peserta yang pelatihannya dilakukan secara luring dan daring. Dalam perkembangannya sebagian besar peserta dapat melakukan komunikasi singkat dengan MOD ini.

Kata kunci: Metode Oral Drill

PENDAHULUAN

Dalam Bermasyarakat yang baik dapat ditunjukkan dengan cara berbahasa yang baik dan benar. Bahasa yang baik dan benar adalah cara pandang masyarakat terhadap karakter dan pendidikan seseorang. Bahasa sebagai alat komunikasi dan sebagai wahana berpikir memegang peranan penting karena segala sesuatu yang dihayati, dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh seseorang hanya dapat diketahui orang lain jika telah diungkapkan dengan bahasa, baik lisan maupun tertulis. Untuk dapat memahami bahasa baik lisan ataupun tertulis, diperlukan berbagai keterampilan berbahasa yang dapat diperoleh melalui pembelajaran bahasa. Keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa meliputi empat jenis keterampilan, yakni membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Berdasarkan aktivitas penggunaannya, keterampilan membaca dan menyimak tergolong keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis termasuk keterampilan berbahasa yang bersifat produktif.

Sementara itu, ada pula sebagian orang yang telah mencoba belajar bahasa Inggris, tetapi akhirnya menyerah karena tidak ada kemajuan atau tidak puas terhadap materi pelajaran atau sistem dan cara mengajar. Semua perbedaan ini sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam mempelajari bahasa Inggris.

Dalam (Ningsih, 2017) mengajar adalah sebuah seni (*art*) yang memerlukan gaya dan teknik tertentu sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan materi belajar menjadi lebih mudah diteri- ma oleh para siswa. Sedangkan menurut (Arfanti, 2021) Bahasa sebagai alat komunikasi adalah suatu hal yang tidak terlalu sulit sekali tapi bagi sebagian kita masih merupakan sesuatu yang sangat sulit. Seperti diketahui bahasa memiliki sifat yang utama yaitu suatu bahasa haruslah diungkapkan apakah itu dengan cara lisan maupun tulisan Menggunakan bahasa Inggris ‘sehari-hari’ untuk berkomunikasi diantara

sesama tenaga pengajar dan siswa adalah cara yang efektif dalam mengungkapkan bahasa itu sendiri. Pembelajaran Bahasa Inggris untuk masyarakat. Dari hasil PkM yang dilakukan oleh (Arfanti, 2021) ada kesimpulan yang didapatkan:

- a) Penggunaan Bahasa Inggris sehari-hari sebenarnya adalah tidak terlalu sulit dipraktekkan apabila para individunya mau mempraktekkan pelajarannya.
- b) Salah satu sifat bahasa itu adalah di ungkapkan secara berkomunikasi berbicara, oleh sebab itu percakapan dalam Bahasa Inggris harus sering dilakukan agar lama-kelamaan menjadi lancar.
- c) Dibutuhkan suatu keinginan dan percaya diri yang kuat untuk berkomunikasi dalam Bahasa Inggris secara terus menerus, untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Sedangkan menurut (Laia & Zai, 2020) Dari hasil pengamatan, banyak dari masyarakat tersebut berusia muda dan masih sekolah. Mereka mampu menjadi pemandu kepada setiap wisatawan khususnya yang datang dari luar negeri. Mereka mamakai Bahasa Inggris layaknya seorang profesional di depan wisatawan. walaupun dalam sisi tata bahasa Inggris masih banyak kekurangan dan kelemahan. Kekurangan itu seperti tidak mengikuti pola tata bahasa Inggris yang sebenarnya, pengucapan yang salah atau mengikuti pola pengucapan masyarakat daerah tersebut, dan sebagainya. Kesalahan ini sering ditemukan ketika anak melakukan interaksi kepada pendatang yang berkunjung.

Potensi wisata di Kabupaten Buleleng kini mulai dilirik oleh wisatawan. Untuk menarik minat wisatawan Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng telah menggelar beberapa event budaya seperti Buleleng Festival, Tejakula Festival, dan Lovina Festival. Selain itu, pemerintah Provinsi Bali telah merealisasikan pembangunan infrastruktur jalan baru Denpasar-Singaraja (short cat) agar akses jalan ke Singaraja yang dulunya ditempuh dengan waktu dua jam sekarang bisa ditempuh dalam waktu satu jam. Untuk meningkatkan jumlah wisatawan pemerintah juga akan membangun

bandara di Bali Utara tepatnya di kecamatan Kubutambahan. Keberhasilan kepariwisataan di Kabupaten Buleleng, tidak terlepas dari peran Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng yang diharapkan dapat melaksanakan fungsi sebagai koordinator dari beberapa kepariwisataan untuk mewujudkan pariwisata yang efektif dengan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara dengan cara memasarkannya. Kepala Dinas pariwisata Buleleng Nyoman Sutrisna, mengatakan pengembangan sektor pariwisata di daerahnya masih didominasi pihak ketiga (investor). Dari catatan yang ada, 70 persen potensi wisata di Buleleng saat ini dikembangkan oleh pemodal, baik pemodal daerah maupun investor asing. Selain hotel dan restoran, pemodal ini intens mengelola bisnis vila hingga pengembangan wisata bahari atau wisata alam. Secara rinci persentase investasi pariwisata di daerah kita masih sebagian besar pemodal. Ini tidak bisa dihindari karena memang potensi yang masih belum dikelola optimal kemudian ada ketertarikan, sehingga pemodal memilih Bali Utara untuk menanamkan investasinya (bali-travelnews.com) dalam (Putri, 2019).

Menurut (Andiani et al., 2017) Pelayanan sebagai hal yang sangat penting dalam industri pariwisata, maka kualitas produk jasa tersebut harus mendapat perhatian yang khusus oleh semua pelaku bisnis pariwisata, termasuk mereka yang bekerja sebagai penjual jasa di tingkat desa yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Maka dari itu guna meningkatkan peran serta dan fungsi Pokdarwis maka diperlukan berbagai pelatihan dan pendampingan dari tingkat teknis cara melayani wisatawan yang datang ke daerahnya sampai pada pemberian keterampilan melalui pendampingan dalam pengelolaan.

Menurut (Kepala Badan Statistik Kabupaten Buleleng, 2021) menyebutkan Objek wisata di Kabupaten Buleleng dapat dilihat dari letak kawasan pariwisatanya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng Tahun 2021, dari sekian banyak objek wisata yang ada di Kabupaten Buleleng, ada dua

kecamatan yang tercatat tidak terdapat kawasan pariwisata yaitu Kecamatan Seririt dan Kecamatan Sawan, namun Kecamatan Sawan memiliki objek wisata. Dalam rangka menunjang pariwisata aspek-aspek pendukung kemajuan pariwisata Buleleng terus berkembang, berikut data perkembangan pariwisata Buleleng dari beberapa aspek diantaranya Aspek Akomodasi, Aspek Restoran/Tempat Makan, Aspek tempat wisata.

Pemkab Buleleng majukan desa wisata melalui gerakan "English Corner"

© Selasa, 4 Februari 2020 22:24 WIB



Bupati Buleleng Punu Agus Suradnyana setelah menerima audiensi dari founder dan volunteer English Corner Sidetapa (ECS) di kantornya, Selasa (4/2/2020). (Antara/Made Adnyana)

Gambar 1. Bupati Buleleng dalam Acara Penggiat English Corner

Berdasarkan analisis situasi di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi yaitu masyarakat di kabupaten Buleleng dalam kesehariannya berkomunikasi dengan wisatawan asing sangat susah dan kurang mampu. Beda dengan masyarakat yang ada di daerah Gianyar khususnya Ubud yang hamper Sebagian besar mampu berkomunikasi dengan wisatawan asing. Melihat kondisi tersebut untuk masyarakat kabupaten Buleleng khususnya di daerah-daerah dekat obyek wisata perlu diberikan pembekalan dalam memahami konteks pembelajaran Bahasa Inggris guna dapat mendukung keberlanjutan pariwisata. Peningkatan kemampuan berbahasa Inggris di tingkat masyarakat social Buleleng yang berada disekitaran obyek wisata mampu berkomunikasi yang standar, seperti menunjukan lokasi atau Bahasa yang standar digunakan untuk itu sangatlah dibutuhkan untuk

mendukung pariwisata buleleng, minimal masyarakat mengetahui Bahasa standar komunikasi. Oleh karena itu, permasalahan pokok yang diuraikan dalam program ini, yaitu **“rendahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat sosial di sekitaran lokasi wisata yang kurang mampu berbahasa inggris”**, khususnya pada topik bahasa inggris yang dipandang susah oleh masyarakat, seperti mendengar dan berbicara.

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan pengabdian ini, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok social masyarakat di sekitaran lokasi wisata dalam berbahasa inggris dengan metode oral drill yaitu berbicara dengan mengulang-ulang sampai lafal dan maksudnya dipahami oleh pembicara atau yang melakukan komunikasi.

Hasil kegiatan PkM ini diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap usaha peningkatan kualitas masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dalam berbahasa inggris terutama kelompok masyarakat kabupaten Buleleng khususnya yang berada disekitaran lokasi wisata, serta Pemerintah Kabupaten buleleng dalam mendongkrak pariwisata sehingga dari berbagai sisi dapat ditunjang karena sektor pariwisata adalah sektor yang sangat menunjang perekonomian masyarakat sehingga dapat meningkatkan potensi daerah dan pendapatannya.

METODE.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program PkM ini adalah dalam rangka mengatasi permasalahan yang teridentifikasi pada mitra dengan menggunakan model-model berikut.

1) Model *Participatory Rural Appraisal* (PRA) adalah sebuah pendekatan yang mengajak masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengembangan sebuah kegiatan. Pelaksanaan PRA menekankan pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan Model ini

digunakan untuk mengidentifikasi masalah yang dialami kelompok masyarakat. Dalam merumuskan masalah, mengatasi masalah, penentuan proses dan kriteria masalah, masyarakat dalam hal ini adalah mitra (ibu PKK, Karang Taruna, BumDes, Darwis dan masyarakat umum) diikutsertakan. Penggunaan model pendekatan ini diharapkan akan: (1) dikenalnya masalah secara tepat/efektif sesuai dengan persepsi, kehendak, dan ukuran/kemampuan serta kebutuhan mereka, (2) tumbuhnya kekuatan berbahasa inggris sebagai upaya peningkatan/pertumbuhan diri dan kompetensinya, dan (3) efektifitas dan efisiensi penggunaan sumber daya mitra (Bergeron, 1999).

- 2) Model *Technology Transfer* (TT). Adalah proses memindahkan kemampuan, pengetahuan, teknologi, metode manufaktur, sampel hasil manufaktur, dan fasilitas, antara pemerintah, universitas, dan institusi lainnya yang menjamin bahwa perkembangan ilmu dan teknologi dapat diakses oleh banyak orang. Model TT dilakukan agar mitra atau kelompok masyarakat menguasai prinsip-prinsip penerapan teknologi terutama yang berkaitan dengan kemampuan bahasa inggris.
- 3) Model pelatihan dan pendampingan *offline* dan *online*. Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan dengan kombinasi tatap muka dan tatap maya. Terlebih dahulu dilakukan pelatihan secara tatap muka Selanjutnya sebagai tindak lanjut pelatihan dilakukan pendampingan secara tatap maya untuk memastikan peserta benar-benar bisa membuat kemampuan bahasa inggris. Tindak lanjut ini menjadi bagian yang utama agar target dari PkM ini dapat tercapai.

Secara lebih operasional, model-model tersebut di atas akan diterjemahkan melalui metode-metode berikut ini.

- 1) Informasi, tanya jawab, dan diskusi
Dalam pengabdian ini, kegiatan diawali dengan penyampaian informasi yang berkaitan dengan perancangan, pembuatan, dan penggunaan kemampuan bahasa inggris

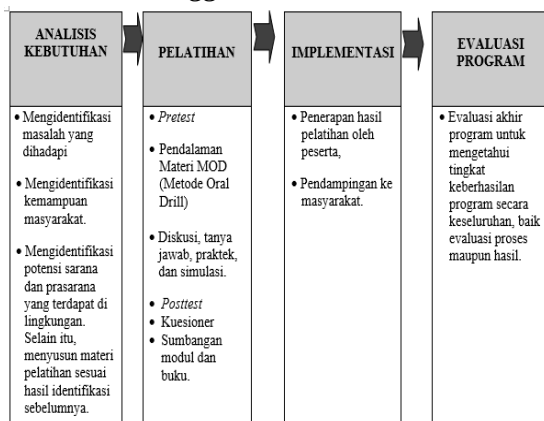
kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi.

2) Praktek

Dalam merealisasikan kemampuan bahasa inggris yang memanfaatkan aneka fitur yang mudah diakses di internet, para peserta pelatihan melakukan praktek langsung dibawah bimbingan instruktur pelatihan dan dibantu oleh mahasiswa.

3) Demonstrasi

Dengan arahan instruktur para peserta pelatihan mendemonstrasikan hasil pelatihannya masing-masing melalui *social kemasyarakatan*. Selanjutnya, pada hari tertentu yang telah disepakati akan dilaksanakan pendampingan langsung ke kelas *online* atau *offline* untuk mengetahui peningkatan keterampilan masyarakat dalam berbahasa inggris.



Gambar 2 Kerangka Pemecahan Masalah

Ada dua aspek yang akan dievaluasi pada kegiatan pengabdian ini, yaitu:

- 1) Evaluasi proses, dilakukan pada saat kegiatan dilaksanakan. Aspek yang di evaluasi adalah aktivitas peserta dalam mengikuti pelatihan. Keberhasilan dapat dilihat dari aktivitasnya selama kegiatan baik bertanya, menjawab pertanyaan, diskusi, dan aktivitas mensimulasikan penggunaan kemampuan bahasa inggris dalam bentuk *peer teaching*. Hal tersebut akan direkam melalui lembar observasi dan pemberiang kuisiонер di akhir kegiatan.
- 2) Evaluasi hasil, dilihat dari produk kemampuan bahasa inggris sederhana yang dihasilkan peserta. Sebagai tindak lanjut,

evaluasi hasil juga dilaksanakan setelah berakhirnya kegiatan, yaitu dengan melihat pemanfaatan kemampuan bahasa inggris untuk menanamkan konsep dalam pembelajaran di kelas *online* atau *offline* sebenarnya melalui kegiatan pendampingan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui *pretest* dan *posttest* wawasan dan pengetahuan pembelajaran dan kemampuan. Perubahan hasil *pretest* dan *posttest* akan dijadikan sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan program.

Rancangan evaluasi berupa aspek yang dievaluasi, data yang dikumpulkan, alat pengumpulan data, dan kriteria keberhasilan program PkM sesuai uraian di atas dinyatakan seperti Tabel berikut ini

Tabel 1 Rancangan Evaluasi

N o.	Aspek	Data yang Dikumpulkan	Alat Pengumpul Data	Kriteria Keberhasilan
1.	Proses	Kehadiran peserta	Absensi Peserta	Minimal kehadiran 85% .
		Aktivitas peserta	Lembar observasi	Aktivitas peserta minimal 75% aktif.
2.	Produk	Tingkat Penguasaan Materi	Lembar MOD (Metode Oral Drill)	Menghasilkan kemampuan bahasa inggris, min Baik
			<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	Peningkatan yang signifikan dari skor <i>pretest</i> ke <i>posttest</i> .
3.	Hasil	Tanggapan	Angket	Tanggapan minimal positif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program PkM ini dilakukan dengan metode di atas maka dapat disampaikan pelaksanaannya sebagai berikut:.

1) Model *Participatory Rural Appraisal*

yaitu menekankan pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan. Model ini digunakan untuk mengidentifikasi masalah yang dialami kelompok masyarakat. Dalam merumuskan dan mengatasi masalah, penentuan proses dan kriteria masalah, masyarakat dalam hal ini adalah kelompok UPTD yang dikelola oleh Dinas Sosial Kabupaten Buleleng dilakukan komunikasi awal dalam memahami:

- a) kemampuan dalam mengenal masalah secara tepat/efektif sesuai dengan persepsi, kehendak, dan kemampuan serta kebutuhan mereka;
- b) menumbuhkan tumbuhnya kekuatan berbahasa inggris sebagai upaya peningkatan/pertumbuhan diri dan kompetensinya, dan
- c) efektifitas dan efisiensi penggunaan sumber daya mitra.

Upaya ini dilakukan juga dilakukan melalui pertemuan dengan kepala Dinas Sosial Buleleng dengan membahas beberapa teknis dan rencana PkM yang akan dilakukan.



Gambar 3. Pertemuan dengan Dinsos

2) Model pelatihan dan pendampingan *offline* dan *online*.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan dengan kombinasi tatap muka dan tatap maya. Terlebih dahulu dilakukan pelatihan secara tatap muka dengan tetap menerapkan pertemuan secara langsung yang dilakukan di daerah lokasi kegiatan

yaitu tempat bekerjanya teman-teman peserta.

Secara serimonial dilakukan sambutan dan pembukaan oleh Dinas sosial seperti bukti terlampir. Selanjutnya sebagai tindak lanjut pelatihan dilakukan pendampingan secara tatap maya untuk memastikan peserta benar-benar bisa membuat kemampuan bahasa inggris. Tindak lanjut ini menjadi bagian yang utama agar target dari PkM ini dapat tercapai.

Secara lebih operasional, model-model tersebut di atas akan diterjemahkan melalui metode-metode berikut ini.

a) Informasi, tanya jawab, dan diskusi

Dalam pengabdian ini, kegiatan diawali dengan penyampaian informasi yang berkaitan dengan perancangan, pembuatan, dan penggunaan kemampuan bahasa inggris kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi.

b) Praktek

Dalam merealisasikan kemampuan bahasa inggris yang memanfaatkan aneka fitur yang mudah diakses di internet, para peserta pelatihan melakukan praktek langsung dibawah bimbingan instruktur pelatihan dan dibantu oleh mahasiswa.

c) Demonstrasi

Dengan arahan instruktur para peserta pelatihan mendemonstrasikan hasil pelatihannya masing-masing melalui *social kemasyarakatan*. Selanjutnya, pada hari tertentu yang telah disepakati akan dilaksanakan pendampingan langsung ke kelas *online* atau *offline* untuk mengetahui peningkatan keterampilan masyarakat dalam berbahasa inggris. Berikut kegiatan beserta link pada saat kegiatan luring/off line yang diselenggarakan di Monumen Bhuana Kerta Buleleng, pada hari Jumat, 25 Agustus 2023



Gambar 4 Pembukaan Acara



Gambar 5 Photo Bersama



Gambar 6 Sesi Pelatihan Luring



Gambar 7 Sesi Pelatihan Daring

Dalam kegiatan PkM kali ini beberapa hasil kegiatan dapat disampaikan sebagai berikut ini:

Hasil kegiatan PPM secara garis besar mencakup beberapa komponen

sebagai berikut:

- 1) Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan
- 2) Ketercapaian tujuan pelatihan
- 3) Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
- 4) Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Target peserta pelatihan seperti direncanakan sebelumnya adalah paling tidak 26 Peserta dari seluruh petugas UPTD tempat wisata atau monumen, sesuai dengan jumlah monumen yang tersedia di Kabupaten buleleng yang menjadi tanggungjawab Dinas Sosial kabupaten Buleleng. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh 26 orang peserta.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PkM dapat dikatakan berhasil/ sukses. Ketercapaian tujuan pendampingan pembelajaran secara umum sudah baik, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan tidak semua materi pembelajaran dapat disampaikan secara detil, namun dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai.

Ketercapaian target materi pada kegiatan PkM ini cukup baik, karena materi pendampingan telah dapat disampaikan secara keseluruhan. materi pendampingan yang telah disampaikan adalah:

- 1) Pengantar bahasa dalam menjadi pendamping wisata;
- 2) Praktek berbahasa dan komunikasi;
- 3) Pengembangan Bahasa dengan MOD

Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi masih kurang dikarenakan waktu yang singkat dalam penyampaian materi dan kemampuan para peserta yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan jumlah materi yang banyak hanya disampaikan dalam waktu terbatas sehingga tidak cukup waktu bagi para peserta untuk memahami dan mempraktekkan secara

lengkap semua materi yang diberikan. Secara keseluruhan kegiatan PkM untuk mempercepat pendamping wisata dalam berbahasa Inggris ini dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari keempat komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan. Manfaat yang diperoleh pendamping wisata adalah dapat menyusun dan mengembangkan diri dengan kualitas yang lebih baik dan diharapkan kualitas tersebut sudah mengikuti standar untuk dapat dipakai sebagai poin dalam penilaian pendamping wisata.

SIMPULAN

Dalam PkM ini beberapa hasil kegiatan dapat disampaikan diantaranya:

Pelaksanaan PkM sesuai dengan rencana yang diusulkan namun waktu dan jumlah peserta per setiap tempat tidak sesuai namun total jumlah peserta memenuhi rencana. Dalam melakukan pembelajaran PkM ini menggunakan beberapa tahapan yaitu tahapan pertemuan langsung dan tahapan pertemuan secara on-line.

Pertemuan langsung (luring) dilakukan secara serimonial dan teknis pembelajaran teoritis dan teknis. Pertemuan on-line (during) dalam rangka pendampingan dilakukan dengan menggunakan Zoom Meeting.

Beberapa kondisi dalam melaksanakan PkM selalu menjadi sisi Positif dan sisi Negatif namun kondisi yang dapat mendukung keberlangsungan PkM ini adalah hal sangat positif dan sangat diharapkan seperti dukungan instansi pelaksana dan stakeholder PkM ini. Sedangkan kondisi yang menghambat PkM ini adalah hal yang semestinya diminimalisir agar pelaksanaan PkM ini dapat terwujud sesuai dengan harapan. Dari dua kondisi tersebut PkM ini dapat berjalan dengan baik walaupun ada beberapa hal yang semestinya menjadi pencerminan untuk dapat dipakai pijakan dalam program selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

Andiani, N. D., Made, N., & ... (2017). Model edukasi pariwisata bagi kelompok sadar

- wisata di Kabupaten Buleleng. ... *Seminar Nasional Riset*
<http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/>
- Aulia HN. Students' perception towards autonomous listening activity to support their interpretive listening course
<https://digilib.uinsgd.ac.id/82297/>
- Arfanti, Y. (2021). PENGGUNAAN BAHASA INGGRIS SEHARI-HARI DIANTARA SESAMA GURU DAN SISWA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL*
<https://www.eprosiding.umnaw.ac.id/index.php/pengabdian/article/view/698>
- Meirawati DK, Penelitian Dampak Model Project Based Learning terhadap Hasil Belajar pada Perkuliahan Bahasa Inggris Sistem Rombel di Undiksha.
https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JI_PPG/article/view/56035
- Meirawati DK, Rismadewi NWM, Edy IM, Listartha S, ... PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS TASK-BASED ACTIVITY UNTUK GURU DAN SISWA SEKOLAH *Proceeding Senadimas*; 2022
- Kepala Badan Statistik Kabupaten Buleleng. (2021). *STATISTIK PARIWISATA KABUPATEN BULELENG 2021*.
- Kresnawati LPD, Meirawati DK. Penerapan Lesson Study dalam Mata Kuliah Bahasa Inggris_MPK. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk/article/view/1443
- Laia, B., & Zai, E. P. (2020). Motivasi Dan Budaya Berbahasa Inggris Masyarakat Daerah Tujuan Wisata Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Tingkat SltA (Studi Kasus: Desa Lagundri)
<https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2237>
- Ningsih, H. D. P. (2017). Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Media Batang Es Krim. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 7(1), 57–64.
<https://doi.org/10.21009/jiv.0701.5>
- Putri, N. W. E. (2019). Komunikasi Pemasaran Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng Dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan di Buleleng. <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/jkp/article/view/1705>